

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF MELALUI MEDIA *PUZZLE* PADA SISWA KELAS III SDN GRENDEN 02 PUGER JEMBER

(Improving the third grade student's ability in writing a paragraph by using puzzle as the media at SDN Grenden 02 Puger Jember)

Dwi Purnama Sari, Suhartiningsih, Khutobah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: suhartiningsih.fkip.unej@gmail.com

Abstrak

Salah satu persoalan yang ditemukan pada siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember adalah rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya materi menulis paragraf. Hal tersebut terjadi karena siswa sulit mengemukakan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah penerapan peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember setelah menggunakan media *puzzle*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember setelah menggunakan media *puzzle*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN Grenden 02 Puger Jember. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan media *puzzle* hasil belajar keterampilan menulis paragraf siswa mengalami peningkatan. Tahap prasiklus jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 46,8%. Pada tahap siklus I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 65,6%. Pada tahap siklus II, ketuntasan belajar siswa semakin meningkat yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 84,3%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember.

Kata Kunci : Media *puzzle*, keterampilan menulis paragraf, penelitian tindakan kelas.

Abstract

A problem found in the third grade students of SDN Grenden 02 Puger Jember is the students' low writing skills, especially in writing the material of a paragraph. This problem happens because the students often get difficulties to propose concept or ideas into a writing product. The problems formula of the research; how is the application of paragraph writing skills improvement in third grade students of SDN Grenden 02 Puger Jember after using puzzle as a media. This research was intended to improve the third grade students' skills of SDN Grenden 02 Puger Jember in writing paragraph after using puzzle as a media. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which is conducted in two cycles. The data analysis used in this research are both qualitative and quantitative methods. The research was conducted at SDN Grenden 02 Puger Jember. The research respondents were 32 students in the third grader of SDN Grenden 02 Puger Jember. Data collection method used in this research includes interviews, observation, documentation, and test. Based on the research result showed that by using puzzle as the media, the students' paragraph writing skills had been increased. The preliminary cycle showed that there were 15 students had mastery in learning, with 46.8% completeness percentage. While, the first cycle showed that there were 21 students had mastery in learning, with 65.6% completeness percentage. And the second cycle showed that there were 27 students had mastery in learning with 84.3% completeness percentage. Based on the explanation above, it can be concluded that the use of puzzle as a media can improve the third grade students paragraphs writing skills at SDN Grenden 02 Puger Jember.

Keywords: *Puzzle media, paragraph writing skills, classroom action research.*
ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2015, 1 (1): 1-5

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu isyarat dalam menyampaikan informasi. Bahasa digunakan oleh sesama manusia untuk berkomunikasi sehingga dapat terjalin hubungan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Bahasa sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa wajib yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis yang dipahami oleh seseorang, sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1982:3). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis diperlukan dalam mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan sekolah dasar. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan tertentu dapat dilakukan dengan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas III SD seperti tampak pada standar kompetensi “Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan” dan kompetensi dasar “mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi” dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006:76).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Grenden 02 pada 2 Juli 2014, siswa masih kurang antusias melakukan kegiatan menulis paragraf. Pada kegiatan pembelajaran, siswa banyak yang pasif sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan di SDN Grenden 02 yaitu 65. Siswa dianggap tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 12 siswa atau hanya 37,5% sedangkan 20 siswa lainnya atau sebesar 62,5% nilainya masih < 65 dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila hasil belajar siswa $\geq 70\%$. Pada saat pembelajaran dengan materi menulis paragraf, guru lebih sering menjelaskan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, siswa merasa bosan dan malas untuk menulis sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari hal tersebut, perlu diadakan peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peningkatan keterampilan menulis paragraf perlu dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang menarik agar siswa merasa tidak bosan dan hasil belajar menjadi

jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa media pembelajaran yang berguna dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa, salah satunya adalah media *puzzle*. Media *puzzle* adalah alat yang digunakan untuk permainan merangkai yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Penggunaan media *puzzle* untuk menulis paragraf merupakan suatu cara menyusun potongan-potongan gambar yang telah diacak sebelumnya menjadi suatu gambar yang padu. Media *puzzle* bersifat sederhana, mudah dibuat dan digunakan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian suasana kelas yang awalnya pasif akan menjadi aktif karena adanya persaingan untuk menyelesaikan *puzzle*. Penggunaan media *puzzle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Grenden 02 khususnya materi menulis paragraf. Melalui media *puzzle*, siswa dapat memunculkan idenya sehingga mereka dapat dengan mudah membuat kalimat sesuai dengan gambar yang tertera pada media *puzzle*. Penggunaan media berupa gambar berbentuk *puzzle* juga dapat mempermudah siswa mengembangkan kata kunci yang sudah didapat. Jadi, dengan media *puzzle* siswa tidak hanya menulis apa yang ada dalam imajinasinya saja (abstrak), tetapi mereka dapat menulis sesuai dengan bentuk gambar yang ada pada media *puzzle* tersebut (konkret).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan media *puzzle* dan peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember setelah diterapkan penggunaan media *puzzle*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media *puzzle* dan peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Grenden 02 Puger Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Aspek yang dinilai dalam tes yaitu meliputi penulisan ejaan (tanda titik, tanda koma), kesesuaian alur cerita, kesesuaian dengan tema, dan menentukan judul dengan tepat.

Pemberian skor terhadap aspek-aspek keterampilan menulis paragraf siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui penggunaan media *puzzle* dilakukan dengan memberikan tanda centang (\surd) pada setiap aspek yang diamati ketika siswa menulis paragraf. Berikut pedoman penilaian keterampilan menulis paragraf siswa:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Total Skor
		Penulisan Ejaan (tanda titik, tanda koma)			Kesesuaian Alur			Kesesuaian dengan Gambar Pada <i>Puzzle</i>			Menentukan judul dengan tepat			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.														
2.														
3.														
dst														

Adapun kriteria pengisian lembar pedoman penilaian keterampilan menulis paragraf sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Penulisan Ejaan (tanda titik, tanda koma)	3	Penggunaan ejaan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
	2	Penggunaan ejaan kurang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
	1	Penggunaan ejaan tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
Kesesuaian Alur Cerita	3	siswa mampu menempatkan alur antarkalimat dengan tepat.
	2	alur antarkalimat belum sesuai.
	1	alur tidak sesuai.
Kesesuaian dengan Tema	3	isi mengandung gagasan, ide, dan berkaitan dengan tema.
	2	isi paragraf berkaitan dengan tema
	1	isi tidak berkaitan dengan tema
Menentukan judul dengan tepat	3	judul tepat atau sesuai dengan isi.
	2	judul tidak sesuai isi atau tidak tepat.
	1	tidak terdapat judul.

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria

Skor menulis paragraf siswa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan, diubah menjadi nilai presentase untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Pengubahan skor nilai menjadi presentase (Purwanto, 2012:21) menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

NP = nilai yang dicari

R = skor siswa

SM = skor maksimum

Setelah didapatkan nilai untuk setiap siswa, dapat diketahui persentase hasil belajar secara klasikal dengan perhitungan sebagai berikut:

keterangan :

TKT= tingkat keberhasilan tindakan

JKM = jumlah siswa yang mencapai SKM

JKS = jumlah keseluruhan siswa

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penelitian dapat dihentikan apabila $TKT \geq 70$ dan sebaliknya, penelitian akan dilanjutkan apabila $TKT < 70$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember melalui penggunaan media *puzzle*. Penelitian ini terdiri atas tahap prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Prasiklus

Kegiatan dilakukan dengan mengobservasi kegiatan siswa kelas III, kegiatan guru, dan keadaan kelas saat pembelajaran menulis paragraf berlangsung. Berdasarkan observasi diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember kompetensi dasar menulis pragraf masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa tersebut dapat dilihat dari pemilihan kata, penggunaan tanda baca serta ide pembuatan paragraf yang

masih kurang. Pada awal tes keterampilan menulis, siswa masih banyak yang kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan paragraf. Siswa kurang memiliki kosa kata yang cukup sehingga masih sering bertanya pada guru maupun pada teman sebangkunya. Bahkan, masih banyak siswa yang belum bisa *translate* atau mengubah bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Siswa juga masih kurang mengerti bagaimana langkah-langkah menulis paragraf dengan baik. Ketika guru meminta siswa menunjukkan hasil karya paragrafnya siswa tidak percaya diri dan malu-malu saat diminta membacakan di depan kelas.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM pada tes menulis sebanyak 43,5% yaitu 15 siswa dari 32 siswa, sedangkan sebanyak 56,5% atau 17 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, yaitu media *puzzle*.

2. Tahap Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada pra siklus, yaitu kemampuan menulis paragraf siswa yang masih rendah. Siklus I terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, guru memberikan media yang belum pernah digunakan oleh siswa sebelumnya yaitu media *puzzle*. Guru juga membimbing siswa mendata objek yang ada pada media *puzzle* untuk kemudian diubah menjadi suatu kalimat yang akhirnya menjadi sebuah paragraf. Namun pada kegiatan siklus I ini masih terdapat kekurangan pada siswa saat kegiatan belajar mengajar. Kemampuan siswa masih kurang baik dalam menggunakan ejaan dan menyesuaikan alur cerita. Hal ini didasarkan pada siswa yang masih kebingungan dalam menuangkan idenya untuk menulis. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu guru perlu menekankan bimbingan pada siswa dalam menentukan ejaan dan menyesuaikan alur cerita, agar siswa dapat lebih paham dan dapat memperbaiki keterampilan menulis paragraf. Dari kegiatan menulis paragraf siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada siklus I sebanyak 21 siswa (65,62%) mencapai ketuntasan, sedangkan sebanyak 11 siswa (34,37%) belum mencapai ketuntasan.

3. Tahap Siklus II

Setelah diterapkan penggunaan media *puzzle* pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I, dilakukan analisis dan evaluasi hasil tindakan. Penggunaan media *puzzle* pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Hal ini dikarenakan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus II, guru menekankan kembali pemberian bimbingan pembuatan paragraf pada siswa. Pada pelaksanaan siklus ini, siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam hal penggunaan

ejaan, mampu menuangkan idenya dengan baik dan dapat menyesuaikan isi paragraf sesuai dengan gambar serta memberikan judul paragrafnya dengan tepat. Pada akhir siklus II, keterampilan menulis siswa dapat dikatakan telah meningkat. Pelaksanaan siklus II dapat meningkat karena guru memberikan penjelasan mengenai cara menulis paragraf yang baik dengan memperhatikan ejaan, alur cerita, kesesuaian isi dengan gambar pada *puzzle*, dan ketepatan dalam memberi judul. Guru juga membimbing siswa satu-persatu dalam menulis paragraf sehingga siswa dapat memperbaiki hasil keterampilan menulisnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai keterampilan menulis pada siklus I dan II serta peningkatan penguasaan setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian menulis. Sebanyak 84,37% atau 17 dari 32 siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan 15,63% lainnya atau 5 siswa belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas III dalam pembelajaran menulis paragraf telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis paragraf, keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran khususnya media *puzzle* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf melalui media *puzzle* pada siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada tahap siklus I guru membimbing siswa merangkai *puzzle*. Dari hasil rangkaian *puzzle* tersebut, siswa diberikan tes menulis paragraf sesuai dengan gambar yang ada pada *puzzle*. Jika dibandingkan dengan tahap pra siklus, hasil tes menulis paragraf siswa mengalami peningkatan pada tahap siklus I. Namun, peningkatan pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal dikarenakan penggunaan ejaan dan penyesuaian alur dalam penulisan paragraf masih belum sesuai dengan kriteria penilaian menulis paragraf. Siklus II dilaksanakan sebagai usaha perbaikan dan pematapan bagi siswa dalam menulis paragraf melalui media *puzzle*. Pembimbingan dilakukan guru dengan lebih menekankan pada penulisan ejaan, penyesuaian alur cerita dalam paragraf, penggunaan judul, dan kesesuaian isi paragraf dengan gambar pada media *puzzle*. Berdasarkan kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan media *puzzle*, diketahui bahwa siswa lebih terampil dalam menulis paragraf. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil tes belajar yang diperoleh siswa.

- 2) Melalui penggunaan media *puzzle*, keterampilan menulis siswa kelas III SDN Grenden 02 Puger Jember meningkat. Peningkatan ini dapat diketahui dari perbandingan hasil nilai menulis paragraf siswa antara nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 46,8%. Pada tahap siklus I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 65,6%. Pada tahap siklus II, ketuntasan belajar siswa semakin meningkat yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 84,3%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan (1) bagi siswa, kemampuan menulis paragraf yang sudah baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan terus dikembangkan, karena bukan tidak mungkin kelak ada salah seorang siswa yang menjadi seorang penulis. (2) bagi guru, hendaknya menerapkan pembelajaran yang bervariasi yang dapat merangsang minat siswa dalam melakukan pembelajaran, serta menggunakan media yang mampu mempermudah siswa dalam menulis paragraf agar kemampuan menulis paragraf siswa meningkat. (3) bagi peneliti lain, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan atau acuan untuk mengembangkan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Purwanto, N. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- [3] Soedjito dan Mansur. 1991. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Cetakan III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Tarigan, D. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Cetakan X. Bandung: Angkasa.